



Pemanfaatan Website Pembelajaran Bahasa Jepang dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa

Alo Karyati

Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya
Universitas Pakuan
Email: alo.karyati@unpak.ac.id

Received: 23 August 2023; Revised: 12 October 2023; Accepted: 17 December 2023
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.10.1.75-90.2024>

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pemanfaatan website pembelajaran bahasa Jepang dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang banyak di pelajari di dunia termasuk di Indonesia. Ada banyak website pembelajaran bahasa Jepang, sehingga memudahkan para pembelajar maupun pengajar mengakses berbagai materi yang terdapat dalam website tersebut. Melalui website pembelajaran siswa dapat menjadi mandiri dalam belajar, tidak tergantung dengan guru dan bahan ajar saja. Rumusan masalah dalam penelitian ini terdiri dari: (1) apakah penggunaan website pembelajaran Jepang dapat meningkatkan kemandirian siswa? (2) website pembelajaran bahasa Jepang apa saja yang digunakan mahasiswa dan dosen? (3) manfaat apa yang diperoleh mahasiswa dari penggunaan website pembelajaran bahasa Jepang? (4) apa kelebihan dan kekurangan website pembelajaran bahasa Jepang? Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mengetahui apakah penggunaan website pembelajaran Jepang dapat meningkatkan kemandirian siswa (2) mengetahui website pembelajaran bahasa Jepang apa saja yang digunakan mahasiswa dan dosen (3) mengetahui manfaat apa yang diperoleh mahasiswa dari penggunaan website pembelajaran bahasa Jepang (4) mengetahui apa kelebihan dan kekurangan website pembelajaran bahasa Jepang. Metode yang digunakan pendekatan kualitatif, responden penelitian ini adalah mahasiswa dan dosen sastra Jepang dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan membagikan angket berupa kalimat pernyataan dan pertanyaan menggunakan *google form*. Hasil dari penelitian ini didapat hasil bahwa penggunaan website pembelajaran bahasa Jepang dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Kata kunci : website pembelajaran, bahasa Jepang, kemandirian siswa

Abstract

This study discusses the use of Japanese language learning websites in increasing student learning independence. Japanese is one of the most studied foreign languages in the world, including in Indonesia. There are many websites for learning Japanese, making it easier for students and teachers to access various materials contained on these websites. Through learning websites students can become independent in learning, not just depending on the teacher and teaching materials. The formulation of the problem in this study consists of : (1) can the use of Japanese learning websites increase student independence? (2) What Japanese language learning websites are used by students and lecturers? (3) what benefits do students get from using the Japanese language learning website? (4) what are the advantages and disadvantages of Japanese language learning websites? The purposes of this study were: (1) to find out whether the use of Japanese learning websites can increase student independence (2) to find out what Japanese learning websites students and lecturers use (3) to find out what benefits students get from using Japanese learning websites (4) find out what the advantages and disadvantages of Japanese language learning websites are. The method used is a qualitative approach, the respondents of this study were students and lecturers of Japanese literature from various universities in Indonesia. The data collection technique in this study was to distribute questionnaires in the form of statements and questions using the Google form. The results of this study show that the use of Japanese language learning websites can increase student learning independence.

Keywords: learning website, Japanese language, student independence



PENDAHULUAN

Bahasa Jepang adalah salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari di Indonesia bahkan di dunia. Di berbagai negara luar pembelajar bahasa Jepang kian hari kian meningkat. Bahasa Jepang merupakan Bahasa asing urutan ke 8 yang digunakan di dunia (Wamuti et al., 2022). Menurut (Ryota, 2016) Bahasa Jepang digunakan 128 juta orang di dalam dan di luar Jepang, dan memiliki 4 juta siswa yang belajar Bahasa Jepang di seluruh dunia. Hal ini pun dikemukakan (Tran & Hashimoto, 2022) bahwa menurut survey The Japan Foundation tahun 2018 ada 4 juta orang di seluruh dunia yang mempelajari Bahasa Jepang. Salah satunya adalah Indonesia yang merupakan negara yang jumlah pembelajar Bahasa Jepangnya banyak. Perkembangan pembelajaran Bahasa Jepang di Indonesia semakin meningkat. Banyak orang Indonesia yang memiliki ketertarikan untuk mempelajari Bahasa Jepang. Sehingga banyak lembaga-lembaga yang menyelenggarakan pembelajaran Bahasa Jepang Selain perguruan tinggi, akhir-akhir ini sekolah-sekolah mulai dari SMP, SMA dan sederajat membuka kelas Bahasa Jepang. Bahkan lembaga-lembaga pelatihan kerja yang membuka kelas Bahasa Jepang semakin hari semakin banyak bermunculan.

Semakin berkembangnya pembelajaran Bahasa Jepang di Indonesia harus pula diimbangi dengan kemampuan guru-guru maupun dosen dalam mentransfer ilmu Bahasa Jepangnya. Terutama dosen yang mampu membuat terobosan baik dalam bidang pengajaran maupun bahan ajar yang digunakannya. Untuk itu diperlukannya media pembelajaran yang dapat membantu kekurangan yang ada di bahan ajar yang selama ini digunakan pengajar. Sehingga sistem pembelajaran bahasa Jepang di Indonesia semakin modern. Dosen-dosen di Universitas, guru-guru di sekolah dapat menggunakan media berbasis web, begitu pun para pembelajar bahasa Jepang.

Selain itu, agar pembelajar tidak tergantung kepada bahan ajar yang tersedia atau yang digunakan pengajar, diperlukan media pembelajaran yang kapan pun dan dimana pun dapat digunakan oleh siswa-siswa. Media pembelajaran itu sendiri merupakan salah media yang dapat bermanfaat untuk proses belajar mengajar. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka tujuan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif (Rustanti, 2022). Menurut Maulana et al (2022) terdapat beberapa jenis media pembelajaran, diantaranya adalah: (1) Media cetak/teks, merupakan jenis media dimana pelajar dapat membaca informasi dan mengulanginya tanpa harus dibatasi oleh waktu (2) Media pameran, merupakan jenis media dimana benda sesungguhnya/benda tiruan dipamerkan di suatu tempat sehingga pesan dan informasi dapat diamati dan dipelajari oleh pelajar (3) Media audio, merupakan jenis media yang mudah diperoleh dan digunakan, media ini sangat tepat digunakan dalam pembelajaran cara pengucapan bahasa asing (4) media gambar bergerak, merupakan jenis media dimana informasi disajikan dalam gambar bergerak disertai dengan audio (5) media multimedia, merupakan jenis media yang menggabungkan teks, audio, gambar, video dan animasi secara bersamaan.



Berdasarkan hal tersebut dapat penulis simpulkan ada banyak media pembelajaran yang dapat dijadikan media ajar, dan dapat digunakan sebagai bahan ajar oleh pengajar, dan media pembelajaran bagi para pembelajar. Media pembelajaran tersebut salah satunya adalah *website* pembelajaran, dalam hal ini *website* pembelajaran bahasa Jepang. Akhir-akhir ini pembelajaran bahasa Jepang berbasis web/website semakin banyak digunakan oleh para pembelajar maupun pengajar. Tidak sedikit para pengajar yang saat mengajar menggunakan *web/website* pembelajaran sebagai tambahan bahan ajar. Karena pembelajaran menggunakan website sangat praktis dan mudah diakses (Karyati, 2023).

Web itu sendiri sendiri adalah sebuah sistem informasi yang disajikan dalam bentuk teks, gambar, suara, dan lainnya disimpan dalam server internet yang disajikan dalam bentuk hypertext (Sitohang et al., 2021). Sedangkan Nurmi (2017) mengatakan bahwa *website* atau situs adalah kumpulan halaman-halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi teks, gambar diam atau gerak, animasi, suara, dan atau gabungan dari semua baik bersifat statis maupun dinamis yang membentuk suatu rangkaian bangunan yang saling terkait, yang masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman. Sementara itu, Matsuo (2006) berpendapat bahwa *web* adalah sumber informasi linguistik yang baik untuk beberapa teknik bahasa alami tersebut, seperti menjawab pertanyaan, pemodelan bahasa dan akuisisi leksikon multibahasa.

Berdasarkan definisi tersebut, penulis dapat simpulkan bahwa *website* atau web merupakan sebuah *platform* yang di dalamnya mengandung berbagai macam informasi yang dapat dimanfaatkan dan diakses oleh siapa pun dan kapan pun seseorang berada. Penggunaan website pembelajaran banyak membantu para pengajar dalam menambah bahan ajar selain buku ajar yang sudah ada dan digunakan sampai saat ini.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi akhir-akhir ini mengalami peningkatan pesat pada pemanfaatan yang semakin beragam menyesuaikan dengan kegiatan-kegiatan manusia yang semakin modern dan serba teknologi (Trimarsiah & Arafat, 2017). Dengan berkembangnya era teknologi yang sangat modern, bermunculan pula berbagai *website* pembelajaran bahasa Jepang yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dalam mengembangkan kemampuan bahasa Jepangnya. Selain itu pula, agar membuat siswa semakin dapat mandiri tidak selalu tergantung dari materi yang diajarkan dosen/guru di kelas. Karena masih ada siswa yang belajar hanya tergantung dari buku dan materi yang disampaikan guru di kelas saja, sehingga akibatnya kemampuan siswa kurang berkembang. Terutama di bidang teknologi seperti penggunaan *website* pembelajaran. Disamping itu, masih banyak dosen yang belum memanfaatkan kecanggihan teknologi saat ini, sehingga dosen tersebut menjadi ketinggalan informasi, dan hanya tergantung pada buku ajar yang ada pada saat mengajarnya. Akibatnya secara tidak langsung menyebabkan siswa tidak mandiri. Karena dari pengamatan penulis masih banyak siswa yang masih tergantung pada yang diterangkan oleh pengajar, tidak ada inisiatif untuk cari media lain yang dapat dimanfaatkan untuk mencari informasi tentang berbagai materi pembelajaran. Maka jika pengajarnya memiliki kemampuan berteknologi yang bagus, dalam hal ini melek teknologi, dosen-dosen atau pun guru-guru



di sekolah dapat memanfaatkan *website-website* yang ada sebagai alat bantu dalam pengajarannya. Hal ini agar dapat membuat siswa dapat belajar dengan mandiri, tidak tergantung pada bahan ajar yang disediakan kampus atau yang digunakan para pengajarnya.

Mandiri secara etimologi diartikan sebagai keadaan dapat berdiri sendiri atau tidak tergantung pada orang lain. Sedang secara terminologi, mandiri dimaknai sebagai kecenderungan untuk melakukan sesuatu tanpa minta tolong kepada orang lain. Barnadib mengartikan mandiri sebagai : 1) memiliki perilaku yang mampu berinisiatif, 2) mampu mengatasi masalah, hambatan dan tantangan, 3) memiliki rasa percaya diri yang kuat, 4) mampu melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, 5) memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya. Mampu melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain bukan berarti seseorang yang mandiri terasing dari lingkungan sosial, karena dalam kehidupan sosial sikap tolong menolong justru harus dikembangkan sebagai pemaknaan atas kehidupan.

Mandiri itu sendiri secara etimologi diartikan sebagai keadaan yang tidak tergantung kepada orang lain (Trisdiono, 2013). Belajar mandiri itu sendiri merupakan sebuah proses ketika individu mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dan proses dalam belajar mandiri ini dilakukan dengan menyadari kebutuhan sendiri dalam belajar, mengatur tujuan pribadi, membuat keputusan pada sumber dan strategi belajar dan menilai hasil (Septiani et al., 2022). Menurut Chamot (1999) dalam (Trisdiono, 2013) bahwa belajar mandiri adalah sebuah situasi belajar dimana siswa memiliki kontrol terhadap proses pembelajaran melalui pengetahuan dan penerapan startegi yang sesuai, pemahaman terhadap tugas-tugasnya, penguatan dalam pengambilan keputusan dan motivasi belajar.

Berdasarkan pengertian mengenai belajar mandiri tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa belajar mandiri merupakan suatu proses dimana siswa atau pembelajar tidak menggantungkan sesuatu pada orang lain, dalam hal ini pengajar, siswa dapat mengembangkan pengetahuannya dengan mencari dari berbagai sumber, seperti salah satunya *website* pembelajaran. Karena di zaman secanggih sekarang semakin banyak *website* pembelajaran yang didalamnya sudah menyediakan banyak materi-materi yang sangat variatif, dan dapat diakses dengan bebas. Disamping itu, dengan semakin banyaknya *website* pembelajaran yang dapat diakses dengan bebas oleh siswa-siswa tersebut, secara tidak langsung pengetahuan siswa pun semakin bertambah. Apalagi *website-website* pembelajaran juga menyiapkan berbagai fitur yang menarik di dalamnya. Maka dari itu, siswa-siswa di zaman modern seperti saat ini sangat lah beruntung dapat menikmati kecanggihan teknologi di era 5.0 seperti saat ini. Seperti dikemukakan (Ramadhan et al, 2023) bahwa dalam era digital seperti saat ini, kebutuhan keterampilan digital semakin meningkat.

Berdasarkan permasalahan dan fenomena tersebut diatas yang melatar belakangi penulis meneliti tentang pemanfaatan *website* pembelajaran bahasa Jepang dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Penelitian terdahulu tentang pemanfaatan



website pembelajaran bahasa Jepang telah banyak dilakukan penulis-penulis lain. Salah satunya adalah (Septiani et al., 2022), dalam penelitiannya Septiani dkk membahas tentang pembelajaran bahasa Jepang dasar pada masa pandemi menggunakan *website* pembelajaran Wakuwaku Japan. Penelitian lain yang menggunakan *website* pembelajaran dilakukan (Fauzi & Rosliyah, 2020), dalam penelitiannya Fauzi & Rosliyah menggunakan media kamus tematik berbasis web pada matakuliah bahasa Jepang tingkat dasar. Selanjutnya penelitian lain yang menggunakan *website* pembelajaran bahasa Jepang dilakukan (Ramadhan et. al, 2023), dalam penelitiannya Ramadhan dkk menggunakan aplikasi ManGo pada pembelajaran huruf *hiragana*. Selain itu, penelitian serupa telah pula dilakukan *penulis* (Karyati & Rahmawati, 2021), dalam penelitian ini penulis membahas tentang penggunaan *website* “*Tanoshijapanese.com*” dalam meningkatkan kemandirian siswa dalam mempelajari *kanji*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada pemanfaatan *website* pembelajaran secara umum, yaitu meneliti *websiste-website* apa saja yang digunakan mahasiswa dan dosen pada pembelajaran bahasa Jepang.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Responden penelitian ini adalah mahasiswa dan dosen sastra Jepang dari berbagai Universitas di seluruh Indonesia, mahasiswa dari 13 Universitas sejumlah 84 response dan dosen dari 17 Universitas sebanyak 38 responden. Teknik pengumpulan data melalui *google form* berupa angket dan pertanyaan wawancara yang disebar ke berbagai Prodi Sastra Jepang Universitas di seluruh Indonesia. Angket berupa kalimat pernyataan mengenai *website* pembelajaran, begitu pun pertanyaan wawancara mengenai penggunaan *website* pembelajaran. Hasil dari angket dan wawancara dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Hasil Dan Pembahasan

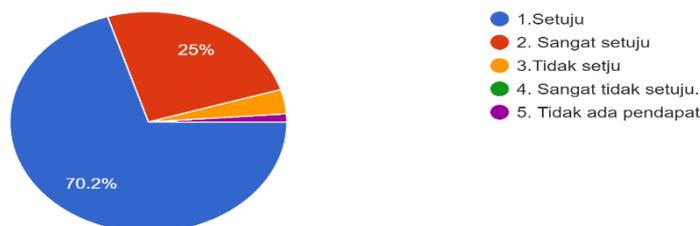
Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket menggunakan *google form* ke berbagai Universitas di Indonesia yang membuka program studi bahasa Jepang. Dari hasil angket tersebut didapat respons 38 orang dari 17 Universitas untuk dosen, dan 84 orang dari 13 Universitas.

Tingkat Kemandirian Mahasiswa

Dari hasil angket yang diberikan kepada mahasiswa dan dosen Sastra Jepang dari berbagai perguruan tinggi di seluruh Indonesia, didapatkan hasil sebagai berikut.



Adanya website pembelajaran dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar.
84 responses



Grafik 1. Tingkat kemandirian siswa

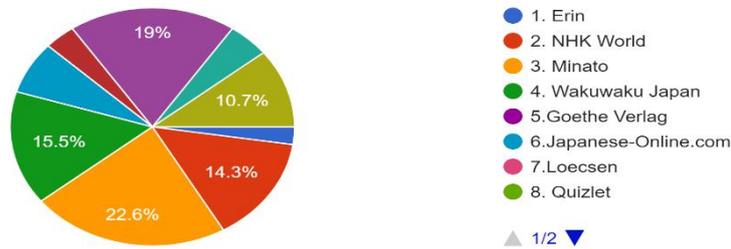
Berdasarkan hasil angket 84 mahasiswa yang memberikan respon dari 13 Universitas di seluruh Indonesia, dapat penulis simpulkan bahwa penggunaan website pembelajaran pada mata kuliah bahasa Jepang dapat meningkatkan kemandirian siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil 84 responden 70.2% menjawab setuju, 25 % menjawab sangat setuju. Dari hasil angket tersebut dapat penulis simpulkan bahwa penggunaan *website* pembelajaran bahasa Jepang dapat meningkatkan kemandirian siswa. Karena materi-materi yang terdapat dalam setiap website pembelajaran sangat variatif, dari mulai latihan-latihan soal, pola-pola kalimat, ada berbagai video pembelajaran, dan masih banyak lagi. Bahkan ada beberapa website pembelajaran bahasa Jepang yang telah menyiapkan power point dari setiap unit pembelajaran yang dapat dengan mudah diakses oleh siswa-siswa maupun dosen. Sehingga hal ini sangat memudahkan siswa mengembangkan kemampuan bahasa Jepang lebih luasa lagi, tidak tergantung ke dosen atau pun buku ajar yang sudah disiapkan kampus masing-masing. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Septiani et al (2022) bahwa belajar mandiri merupakan sebuah proses ketika individu mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dan proses dalam belajar mandiri ini dilakukan dengan menyadari kebutuhan sendiri dalam belajar, mengatur tujuan pribadi, membuat keputusan pada sumber dan strategi belajar dan menilai hasil. Dari teori tersebut dapat penulis jelaskan bahwa dengan belajar mandiri siswa dapat mengatur cara belajar seperti apa, siswa dapat belajar kapan pun, apalagi dengan adanya *website* pembelajaran, akan semakin membuat siswa bertambah pengetahuan.

Website Pembelajaran bahasa Jepang yang digunakan mahasiswa dan dosen

Dari pertanyaan angket mengenai *website* apa yang biasanya digunakan oleh mahasiswa untuk menunjang kegiatan pembelajarannya, didapat hasil sebagai berikut.



Website apa yang pernah digunakan selama mempelajari bahasa Jepang?
84 responses



Grafik 2. Nama Website Pembelajaran bahasa Jepang yang digunakan mahasiswa

No	Nama Website Pembelajaran	Jumlah website yang dipilih
1	Erin	2
2	NHK World	12
3	Minato	19
4	Waku Waku Japan	13
5	Goethe Verlag	0
6	Japanese-Online.com	6
7	Loecsen	0
8	Quizlet	0
9	HiNative	3
10	JStudy Magazine	0
11	Marugoto	16
12	Irodori	4
13	Tanoshii Japanese.com	9

Tabel 1. Hasil angket Mahasiswa

Berdasarkan hasil respons angket mahasiswa, website pembelajaran bahasa Jepang yang paling banyak diakses mahasiswa, nomor urut 1 minato dengan 19 respon, urutan ke 2 Marugoto dengan 16 respon, dan urutan ke 3 adalah Waku waku Japan dengan 13 respon. Dari hasil angket tersebut dapat penulis simpulkan mahasiswa pembelajar bahasa Jepang sangat menyukai website pembelajaran minato, dikarenakan ada berbagai fitur dan media pembelajaran bahasa Jepang yang dapat dimanfaatkan mahasiswa.

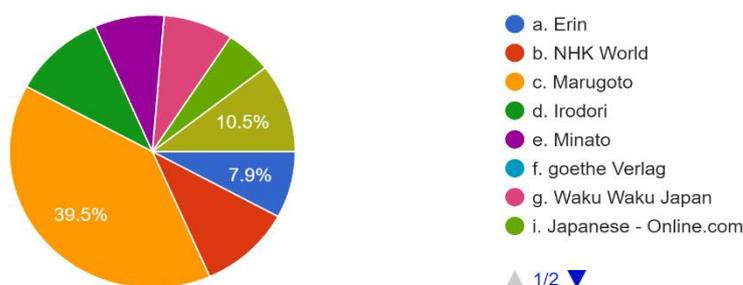


Begitu pun dengan *website* pembelajaran marugoto, *website* pembelajaran ini pun banyak diakses dan digunakan oleh mahasiswa dikarenakan variatifnya materi yang terkandung di dalamnya. Selain itu, bahan ajar Marugoto juga tampilannya sangat menarik, karena menggunakan gambar-gambar yang menarik dan full color. Oleh karena itu, *website* Marugoto banyak diakses mahasiswa.

Selain pertanyaan angket untuk mahasiswa, berikut ini adalah hasil angket tentang nama-nama *website* pembelajaran bahasa Jepang yang biasa diakses dan digunakan dosen-dosen pada saat mengajar atau untuk keperluan lain yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Tabelnya dapat dilihat berikut ini.

Website pembelajaran apa yang pernah Bapak/Ibu gunakan?

38 responses



Grafik 3. Nama-nama website pembelajaran yang digunakan dosen

No	Nama Website Pembelajaran	Jumlah website yang dipilih
1	Erin	3
2	NHK World	4
3	Minato	3
4	Waku Waku Japan	3
5	Goethe Verlag	0
6	Japanese-Online.com	2
7	Loecsen	0
8	Quizlet	0
9	HiNative	0
10	JStudy Magazine	0



11	Marugoto	15
12	Irodori	4
13	Tanoshii Japanese.com	4

Tabel 2. Hasil angket dosen

Berdasarkan hasil angket dosen, dari 13 website pembelajaran bahasa Jepang yang penulis ajukan di angket, *website* pembelajaran yang banyak digunakan dosen adalah Marugoto dengan 15 respons, di urutan ke 2 dan ke 3 adalah Minato dan Tanoshiijapanese.com dengan masing-masing 4 respons. Dari hasil tersebut dapat kita pahami bahwa website pembelajaran Marugoto merupakan website yang populer dikalangan pengajar bahasa Jepang. Hal ini dikarenakan karena lengkapnya materi yang terdapat di dalam Marugoto tersebut. Selain itu, ada banyaknya pelatihan bagaimana pemanfaatan buku ajar Marugoto dalam bahasa Jepang di berbagai perguruan tinggi, sehingga buku ajar ini menjadi banyak digunakan para pengajar bahasa Jepang.

Manfaat Penggunaan Website Pembelajaran

Dari pertanyaan mengenai manfaat penggunaan website pembelajaran bahasa Jepang yang diberikan kepada mahasiswa, dari 84 responden penulis hanya mengambil jawaban dari 10 responden yang penulis pilih secara random. Hasilnya dari jawaban angket tersebut, dapat dilihat di tabel berikut ini.

No Responden	Jawaban Responden mahasiswa
Responden 1	Dapat lebih mengerti dalam materi yang diajarkan di website secara simple karena bisa di akses dari smartphone
Responden 2	Dapat mempelajari materi yang kurang dibahas di kelas, dan dapat mempersiapkan bahan untuk pembelajaran di kelas berikutnya
Responden 3	Adanya penilaian dan feedback otomatis untuk memantau kemajuan belajar, metode pembelajaran yang berbeda, dapat mengakses sumber tambahan seperti kamus online, flashcards, dan latihan interaktif, serta adanya kesempatan untuk mengikuti kursus dan ujian sertifikasi secara online.
Responden 4	Banyak mengenal kosakata baru baik yang formal maupun non formal, lalu ada juga website yang membantu kami untuk belajar mengenai peribahasa dan kata-kata kiasan dalam bahasa jepang, membantu kami dalam menerjemahkan bahasa jepang ke dalam bahasa indonesia dengan pola kalimat dan pemilihan kata yang sesuai



Responden 5	Adanya adegan video yang menjelaskan lebih detail tentang materi yang diajarkan, audio sebagai latihan dalam mengucapkan suatu kosakata, dan sedikit latihan seperti percakapan
Responden 6	Lebih memahami tentang pola, kanji dan lain sebagainya serta tidak bosan seperti belajar melalui buku
Responden 7	Manfaatnya lebih banyak materi yg nempel dikepala, belajar dari website juga tidak membosankan
Responden 8	Dapat mempersiapkan materi yang akan dipelajari sebelum memulai proses pembelajaran.
Responden 9	Kita dapat belajar sesuatu dimana pun, kapan pun secara menarik, sehingga tidak ada alasan lagi untuk malas mempelajari hal baru
Responden 10	Menambah pengetahuan tentang bahasa Jepang, karena terkadang ada materi yang tidak ajarkan oleh guru tapi kita bisa mencari sendiri melalui website dll

Tabel 3. Manfaat Penggunaan Website Pembelajaran bagi Mahasiswa

Berdasarkan hasil angket dari mahasiswa mengenai manfaat penggunaan website pembelajaran tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa manfaat penggunaan website pembelajaran bahasa Jepang bagi mahasiswa sangat lah banyak. Diantaranya adalah mahasiswa dapat mempelajari terlebih dahulu materi dari *website* pembelajaran tersebut sebelum mulai proses pembelajaran di mulai atau sebeum perkuliahan di mulai. Mahasiswa juga dapat mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam website tersebut, sehingga materi yang baru dipelajarinya langsung dapat feedbacknya dari soal-soal tersebut. Selain itu juga, mahasiswa dapat mengulang materi yang telah dipelajarinya melalui website pembelajaran tersebut di mana pun dan kapan pun menggunakan *smartphone* masing-masing. Hal ini seperti dikemukakan (Kun Makhsusy Permatasari1 & Alo Karyati, 2022) bahwa mahasiswa dapat memanfaatkan *smartphone* masing-masing bukan untuk bermain games lagi, melainkan dapat dimanfaatkan untuk bermain games pelajaran, salah satunya matakuliah kanji..

Selain pertanyaan wawancara untuk mahasiswa, penulis juga memberikan pertanyaan mengenai manfaat penggunaan website pembelajaran bahasa Jepang terhadap dosen-dosen pengajar bahasa Jepang dari 17 Universitas di di Indonesia. Dari 17 Universitas tersebut didapat respons sebanyak 38 dosen, dan penulis hanya memilih 10 jawaban yang penulis pilih secara random. Hasil amgket pertanyaan wawancaranya dapat dilihat di tabel berikut ini:



No Responden	Jawaban Responden Dosen
Responden 1	Menghemat waktu untuk menyiapkan pembelajaran.
Responden 2	Membantu dosen memberikan contoh/gambaran dan pengembangan dari topik yang sedang dipelajari.
Responden 3	Dapat membandingkan tentang definisi antar para pakar Bhs Jepang
Responden 4	Dapat membantu pembelajaran bahasa Jepang sekaligus dalam beberapa aspek keterampilan (mendengar, berbicara, membaca huruf kanji, sekaligus budaya Jepang)
Responden 5	Membantu dosen memberikan contoh/gambaran dan pengembangan dari topik yang sedang dipelajari.
Responden 6	Dapat memberi variasi mengajar dan untuk siswa dapat merasakan nama no nihongo dan memiliki variasi belajar.
Responden 7	Dapat memberikan kemudahan bagi para mahasiswa untuk mencari sumber sumber lain yang relevan, dapat komunikasi multi arah (dari dosen kepada mahasiswa, dari mahasiswa kepada mahasiswa atau dari mahasiswa kepada dosennya), lebih mudah menyebarluaskan informasi tentang materi kuliah, tugas sl;ebuh mudah terkontrol.
Responden 8	Mahasiswa dapat mengeksplere lebih dalam sesuai minat dan kemampuan di luar jam perkuliahan dan bisa meningkatkan pemahaman lebih mendalam atas materi yang diajarkan
Responden 9	Mempermudah proses pembelajaran, pembelajaran lebih menarik dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
Responden 10	Menambah pengetahuan bagi dosen dan makin percara diri dalam menyampaikan informasi kepada mahasiswa

Tabel 4. Manfaat penggunaan website Pembelajaran

Berdasarkan hasil respons dari dosen mengenai manfaat penggunaan *website* pembelajaran tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa penggunaan *website* pembelajaran sangat bermanfaat bagi dosen pengajar bahasa Jepang. Dosen tidak perlu sulit menyiapkan materi untuk persiapan mengajar, karena materi sudah banyak tersedia dalam *website* pembelajaran tersebut. Tidak dapat monoton saat mengajar, karena dosen dapat mengkombinasikan pembelajaran dengan yang ada di buku ajar dengan materi-materi yang terdapat di *website* pembelajaran. Misalnya saat mengajar tata bahasa, untuk *feedbacknya* dosen dapat memutar video pembelajaran yang terdapat di *website*



website tersebut. Hal ini agar mahasiswa menjadi lebih paham bagaimana penggunaan pola kalimat yang dipelajari di mata kuliah tatabahasa/grammar tersebut dengan melihat video pembelajaran maupun sebuah bacaan yang terdapat dalam *website* pembelajaran tersebut. Seperti halnya *website* pembelajaran Erin, yang di dalamnya terdapat berbagai video pembelajaran dengan membahas tentang berbagai macam materi, mulai dari budaya, latihan percakapan, kehidupan sehari-hari orang Jepang dan masih banyak lagi.

Kelebihan dan kekurangan dari Penggunaan Website Pembelajaran

Dari setiap *website* atau pun aplikasi pembelajaran apa pun pastinya ada kelebihan dan kekurangannya, termasuk pada *website* pembelajaran bahasa Jepang. Berikut ini adalah hasil respons angket wawancara dari dosen dan mahasiswa tentang kelebihan dan kekurangan penggunaan *website* pembelajaran bahasa Jepang. Angket ini penulis pilih secara random, hanya 10 hasil respons yang penulis ambil datanya.

Responden	Kelebihan	Kekurangan
Responden 1	Mendukung pembelajar untuk lebih mandiri karena akses belajar menjadi mudah/cepat	Memakan waktu karena harus memilih web / apli yg tepat untuk tujuan pembelajaran. Terutama ketika menu yg kita butuhkan harus bayar.
Responden 2	Terkadang dosen tidak perlu menyiapkan slide untuk materi tambahan/pengembangan karena sudah ditampilkan di <i>website</i> .	Tidak pas dengan buku teks yg digunakan
Responden 3	Dimana dan kapan saja bisa dibuka	Keterbatasan kuota
Responden 4	Lebih update dan variatif	Isi tidak sevalid buku teks
Responden 5	Mendapatkan contoh yang otentik yang sesuai dengan tema pembelajaran	Terkadang bahasanya masih terlalu sulit untuk mahasiswa tingkat rendah, meskipun temanya sesuai.
Responden 6	Menambah wawasan penggunaan IT untuk pembelajaran	Tidak semua kampus mempunyai jaringan internet yang cukup dan kuota mahasiswa terbatas
Responden 7	Dapat diakses kapan saja, memperbanyak latihan penguatan materi	



Responden 8	Menghemat waktu	Terkadang pembelajar malah berpikir untuk belajar sendiri saja tdk perlu kuliah bahasa.
Responden 9	Mempermudah membuat bahan ajar.	Kadang- ada website yang kurang sesuai dengan literatur yang ada
Responden 10	Membantu mahasiswa memahami materi.	Tidak bisa di akses jk tdk ada sinyal

Tabel 5. Hasil Respon Wawancara Dosen

Berdasarkan hasil respon angket guru, dapat penulis simpulkan bahwa kelebihan penggunaan website pembelajaran bahasa Jepang adalah mempermudah guru dalam mengakses materi yang terdapat di dalam *website* tersebut. Biasanya sebelum kegiatan pembekajaran dimulai, pengajar harus menyiapkan materi ajar terlebih dahulu. Namun, dengan adanya *website* pembelajaran bahasa Jepang, pengajar tidak perlu lagi menyiapkan bahan ajar, seperti PPT, bahan untuk latihan soal-soal dan properti-properti pengajaran yang lain. Semua hanya tinggal mendownload, dan pengajar dapat langsung menggunakan materi ajar tersebut terhadap siswa-siswanya. Tidak hanya itu saja, kelebihan dari adanya *website* pembelajaran ini dapat membuat para pengajar untuk melek teknologi. Karena dengan adanya *website* pembelajaran bahasa Jepang pengajar dapat langsung mengajar dengan membuka langsung dari google. Hal ini tentu saja sangat mempermudah proses pembelajaran, dan dapat membuat mahasiswa tidak merasa bosan selama kegiatan pembelajaran. Dikarenakan berbagai materi ajar yang tersedia di website pembelajaran bahasa tersebut sangat variatif, serta dilengkapi dengan media gambar yang *full color*, sehingga otomatis mahasiswa menjadi *excited* terhadap materi yang disampaikan pengajar.

Sementara itu, kekurangan dari penggunaan *website* pembelajaran tersebut, pengajar menjadi cenderung malas membaca buku untuk persiapan mengajar. Karena sudah tersedia lengkap materi ajar di dalam *website* pembelajaran itu, sehingga akibatnya terkadang ada beberapa kosakata yang terdapat dalam materi yang didownload dari website tersebut tidak dapat dipahami oleh pengajar. Selain itu, kekurangan lain dalam penggunaan website pembelajaran tersebut, dikarenakan sering terjadi terputusnya koneksi internet. Hal ini, tentu saja akan mengganggu proses pembelajaran.



Responden	Kelebihan	Kekurangan
Responden 1	Mudah diakses, cara penggunaan tidak terlalu rumit, penjelasannya lumayan jelas	terkadang ada materi yang tidak bisa ditemukan
Responden 2	mudah diakses, simpel	Sinyal harus bagus, harus sedia kuota
Responden 3	Praktis dan mudah dijangkau	Ketidakstabilan jaringan.
Responden 4	Materi di web itu tidak begitu rumit	Sering lelet pas scroll materi
Responden 5	Pembelajaran yang praktis	Kurang adanya interaksi sosial dalam pembelajaran
Responden 6	Aksesibilitasnya yang luas dan menyajikan materi yang bervariasi.	Kurangnya interaksi langsung dengan pengajar atau sesama siswa, keterbatasan dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengar secara efektif.
Responden 7	Bisa belajar dimana saja	Tidak dibimbing oleh guru atau sensei
Responden 8	Dapat diakses dimana saja dan kapanpun, ada yang bisa diakses secara gratis.	Hanya terbatas pada sinyal dan kuota.
Responden 9	Lebih interaktif, karena dalam website terdapat suara atau percakapan langsung berbahasa jepang dari orang jepang .	Terlalu Banyak fitur yang mengganggu
Responden 10	Belajar menjadi efektif	terkadang sinyal tidak menentu

Tabel 6. Hasil respon wawancara mahasiswa

Berdasarkan hasil respon angket siswa, dapat penulis simpulkan bahwa kelebihan penggunaan website pembelajaran bahasa Jepang adalah karena siswa mudah mengakses dan menggunakan website tersebut dimana pun dan kapan pun berada. Materi-materi yang terdapat dalam web lengkap dan variative, sehingga pengguna mudah memahami materinya. . Selain itu, pembelajaran menjadi lebih efektif, karena materi-materi seperti percakapan dan pendengaran yang menjadi tokohnya *native speaker*. Hal ini tentu saja akan membiasakan siswa mendengar orang asing berbicara.



Sedangkan kekurangan penggunaan website pembelajaran bagi siswa, salah satunya adalah kurangnya interaksi antara guru dan siswa, sehingga terkadang membuat siswa menjadi kurang memahami maksud dari materi yang dipelajarinya, Tidak hanya itu saja, permasalahan dalam koneksi internet pun menjadi salah satu kekurangan dalam penggunaan *website* pembelajaran bahasa Jepang. Karena laptop atau harus tersambung dengan internet jika kita ingin menggunakan website pembelajaran. Hal ini tentu saja akan menjadi masalah bagi bagi siswa jika tidak memiliki kuota atau data. Oleh karena itu permasalahan dalam koneksi internet ini merupakan permasalahan yang pelik bagi pembelajaran yang menggunakan website pembelajaran sebagai bahan ajarnya.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam artikel ini, penulis dapat simpulkan bahwa pemanfaatan *website* pembelajaran dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa, melalui *website* pembelajaran mahasiswa tidak lagi tergantung kepada buku ajar yang digunakan dosen pada saat mengajar. Dari 13 *website* pembelajaran yang banyak digunakan, *website* pembelajaran minato yang paling banyak diakses dan digunakan mahasiswa, dan *website* pembelajaran Marugoto yang paling banyak diakses dan digunakan dosen/pengajar bahasa Jepang. Manfaat penggunaan website pembelajaran bahasa Jepang sangat banyak baik bagi pembelajar maupun untuk dosen pengajar bahasa Jepang, untuk mahasiswa terlebih dahulu dapat mempelajari materi dari *website* pembelajaran tersebut sebelum proses pembelajaran di mulai atau sebelum perkuliahan di mulai, sementara untuk dosen pengajar, pengajar tidak perlu mempersiapkan materi ajar, semua sudah tersedia di *website* pembelajaran tersebut. Kelebihan penggunaan *website* pembelajaran bahasa, baik siswa maupun pengajar mudah mengakses dan menggunakan *website* tersebut dimana pun dan kapan pun berada, sementara kekurangannya adalah tidak ada komunikasi antara siswa dan pengajarnya, sehingga jika ada hal yang tidak paham solusinya tidak ada.

Daftar Pustaka

- Fauzi, H. N., & Rosliyah, Y. (2020). Chi ' e : Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Persepsi Pembelajar terhadap Media Kamus Tematik Berbasis Web bagi Pembelajar. *CHI'E: Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, 8(1), 25–32.
- Karyati, A. (2023). *Efektivitas Penggunaan Website Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. 09(September), 1665–1674.
- Karyati, A., & Rahmawati, Y. (2021). Pembelajaran Kanji Menggunakan Metode Flipped classroom dengan Media Online “Tanoshijapanese.com” dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Chi'e: Journal of Japanese Learning and Teaching*, 9(1), 70–75. <https://doi.org/10.15294/chie.v9i1.45468>
- Kun Makhsusy Permatasari1, & Alo Karyati. (2022). Peranan Media Online “Tanoshijapanese.Com” Sebagai Solusi Pembelajaran Kanji Di Masa Pandemi. *Jurnal Abdimas Adpi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.47841/soshum.v1i1.113>
- Matsuo, Y. (2006). *Graph-based Word Clustering using a Web Search Engine*. July, 542–550.



- Maulana, A., Pangaribuan, J. J., Zesty, J., Nadjar, F., & Robin. (2022). Simpuru: Gamifikasi Pembelajaran Bahasa Jepang dalam Aplikasi Berbasis Web. *Jurnal Teknologi Dan Ilmu Komputer Prima (JUTIKOMP)*, 5(2), 60–65.
- Nurmi, N. (2017). Membangun Website Sistem Informasi Dinas Pariwisata. *Edik Informatika*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.22202/ei.2015.v1i2.1418>
- Of, D., & Learning, W. J. (2023). *PENGEMBANGAN APLIKASI DEVELOPMENT OF WEBSITE-BASED JAPANESE LEARNING*. 16(1), 50–59.
- Rustanti, N. (2022). Penggunaan Dua Media Daring dalam Pembelajaran Bahasa Jepang Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *JLA (Jurnal Lingua Applicata)*, 5(2), 118. <https://doi.org/10.22146/jla.74116>
- Ryota, S. (2016). Learning a language of two alphabets: practical approaches in hiragana and katakana acquisition for beginner learners of japanese language. *Investigación y Desarrollo*, 11(1), 74–83.
- Septiani, S. U. U., Hadriana, H., & Basri, M. S. (2022). Penggunaan Website Wkwk Japan Dalam Pembelajaran Mandiri Pada Mata Kuliah Nihongo Shokyuu Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 8(2), 132–140. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBJ/article/view/44045>
- Sitohang, H., Rosmiati, & Sinaga, E. E. S. (2021). Aplikasi E-Learning Berbasis Web untuk Pembelajaran Jarak Jauh. *JSAI: Journal Scientific and Applied Informatics*, 4(01), 106–115.
- Tran, H. N., & Hashimoto, S. (2022). Lessons Learned From Teaching Japanese for Medical Purposes to International Students. *The Asian Conference on Language 2022: Official Conference Proceedings*, 23–31. <https://doi.org/10.22492/issn.2435-7030.2022.2>
- Trimarsiah, Y., & Arafat, M. (2017). Analisis dan Perancangan Website sebagai Sarana Informasi pada Lembaga Bahasa Kewirausahaan dan Komputer Akmi Baturaja. *Jurnal Ilmiah MATRIK*, 19(1), 1–10.
- Trisdiono, H. (2013). Belajar Mandiri : Konsep Dan Penerapannya. *Kemendikbud*.
- Wamuti, L., Bwire, A., & Were, V. (2022). Status of the Teaching and Learning of Japanese Language in Tertiary Institutions in Kenya. *European Journal of Foreign Language Teaching*, 6(1). <https://doi.org/10.46827/ejfl.v6i1.4159>